



Implementation of Community Empowerment Around the Company Through Dairy Goat Cultivation by PT Pertamina Patra Niaga FT Krueng Raya CSR, Aceh

Riky Ismed^{1*}, Beti Nur Hayati²

Article Info

⁽¹⁾ PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Krueng Raya

⁽²⁾ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

How to Cite:

Ismed, R., Hayati, B. R. (2023). *Implementation of Community Empowerment Around the Company Through Dairy Goat Cultivation by PT Pertamina Patra Niaga FT Krueng Raya CSR, Aceh*, 1(1), 111-117.

Article History

Submitted: 25 May 2023

Received: 17 June 2023

Accepted: 20 June 2023

Correspondence E-Mail:
riky.ismed@pertamina.com

Abstract

Communities around companies often face complex economic, environmental, and social challenges. The Company is considered as one of the actors that has great potential to be able to contribute to developing society in improving its welfare through a scheme of trust in the Corporate Social Responsibility program. The purpose of this study is to explain the implementation of community empowerment around the company through a dairy goat cultivation program by CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Krueng Raya, Aceh. The target of this program is 10 people who are residents of Meunasah Mon Village who are considered potential for the development of goat milk. The location of the program is located in Gampong Meunasah Mon, Pelita Hamlet, Grand Mosque District, Aceh Besar Regency, Aceh Province. The method used in this study is descriptive qualitative. Data collection is done by interviews. The results of this study show that there are 2 (two) stages of implementation. First, planning and organizing a dairy goat cultivation program. At this stage, the location, program objectives, number of beneficiaries are determined, and the second is resource mobilization and assistance for dairy goat cultivation groups. The training provided consisted of milk processing training, financial management, to partnership building training. With this training, it is hoped that the community group of the goat milk cultivation program will be independent in terms of cultivation and distribution of goat milk.

Keywords: Corporate Social Responsibility; Dairy Goat Cultivation; Empowerment



Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Perusahaan Melalui Budi Daya Kambing Perah oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Krueng Raya, Aceh

Riky Ismed^{1*}, Beti Nur Hayati²

Info Artikel

⁽¹⁾ PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Krueng Raya

⁽²⁾ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Surel Korespondensi:

riky.ismed@pertamina.com

Abstrak

Masyarakat yang berada di sekitar perusahaan seringkali menghadapi tantangan ekonomi lingkungan maupun sosial yang cukup kompleks. Perusahaan dianggap sebagai salah satu aktor yang memiliki potensi besar untuk dapat berkontribusi mengembangkan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya melalui skema pemberdayaan di program *Corporate Social Responsibility*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan melalui program budi daya kambing perah oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Krueng Raya, Aceh. Sasaran program ini adalah 10 orang yang merupakan warga Desa Meunasah Mon yang dianggap berpotensi untuk pengembangan susu kambing. Lokasi pelaksanaan program terletak di Gampong Meunasah Mon, Dusun Pelita, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada 2 (dua) tahap implementasi. *Pertama*, perencanaan dan pengorganisasian program budi daya kambing perah. Pada tahap ini ditentukan lokasi, tujuan program, jumlah penerima manfaat, serta *kedua* adalah mobilisasi sumber daya dan pendampingan kelompok budi daya kambing perah. Pelatihan yang diberikan terdiri dari pelatihan pengolahan susu, manajemen keuangan, hingga pelatihan membangun kemitraan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kelompok masyarakat program budi daya susu kambing berdikari dalam hal budi daya dan distribusi susu kambing.

Kata Kunci: Budi Daya Kambing Perah; CSR; Pemberdayaan

Pendahuluan

Saat ini perusahaan memiliki peran lebih besar dalam pemberdayaan lingkungan dan sosial di sekitar mereka. Perusahaan tidak hanya melakukan aktivitas ekonomi saja melainkan dituntut untuk bisa memberikan *impact* bagi masyarakat di sekitarnya. Hal tersebut berangkat dari fakta bahwa selain pemerintah dan komunitas, perusahaan memiliki peran sebagai agen pembangunan (Nurhayati, 2021) sehingga dalam operasionalnya perusahaan harus memperhatikan berbagai dampak secara lingkungan maupun sosialnya (B. N. Hayati et al., 2022).

Perusahaan dianggap sebagai salah satu aktor yang memiliki potensi besar untuk bisa berkontribusi mengembangkan masyarakat di sekitar perusahaan (B. N. Hayati, 2020). Hal tersebut dilatarbelakangi karena banyak masyarakat yang berada di sekitar perusahaan seringkali menghadapi tantangan ekonomi lingkungan maupun sosial yang cukup kompleks. Ada berbagai tujuan dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu tujuan besarnya adalah mengurangi kesenjangan sosial atau *gap* ekonomi yang nyata antara perusahaan dengan masyarakat sekitar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum (B. N. Hayati et al., 2022). Selain itu, peningkatan kesehatan, pendidikan, serta kapasitas lokal merupakan isu dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan. Perusahaan juga dapat berperan sebagai katalisator, fasilitator, maupun inisiator dalam mengimplementasikan program-program pemberdayaan masyarakat. Untuk itu diperlukan suatu divisi perusahaan yang berfokus untuk menangani pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan yang biasanya sering disebut sebagai divisi *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) perusahaan.

Pengimplementasian *corporate social responsibility* memiliki beberapa tujuan salah satunya adalah menciptakan hubungan baik antara masyarakat dengan perusahaan. Selain itu, penerapan CSR yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan dan keberlangsungan jangka panjang antara hubungan masyarakat sekitar dengan perusahaan (Suastuti, 2014). Dengan begitu masyarakat dalam pandangan ini tidak hanya dijadikan sebagai sebuah objek pemberdayaan masyarakat tetapi juga mereka dianggap sebagai mitra atau subjek yang diharapkan dapat berperan aktif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar sendiri.

Ada berbagai pendekatan yang dipakai untuk pelaksanaan *corporate social responsibility* salah satunya adalah dengan paradigma *Sustainable Development Goals* atau SDGs (Eid & Sabella, 2014). *Sustainable Development Goals* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dijadikan kerangka acuan kerja bagi perusahaan untuk mengidentifikasi masalah-masalah ekonomi, lingkungan, ataupun kesenjangan masalah sosial yang lain di sekitar operasional mereka. Harapannya melalui pendekatan ini perusahaan dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara luas dengan efektif dan efisien.

Terdapat beberapa isu dalam *sustainable development goals* (SDGs) salah satunya adalah mencegah kemiskinan. Terdapat beberapa cara untuk mengurangi gap kemiskinan yang terjadi di wilayah perusahaan. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan metode pemberdayaan masyarakat berbasis kelompok. Pemberdayaan ini dimulai dengan menentukan potensi apa yang ada di masyarakat serta mengembangkannya menjadi sebuah solusi untuk mengurangi masalah sosial yang ada di masyarakat, salah satunya adalah masalah ekonomi (Anggrainie & Alfianti, 2019). Hal tersebut juga dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Krueng Raya. Perusahaan ini memiliki komitmen untuk melakukan upaya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dengan cara meningkatkan taraf hidup masyarakat di kawasan Ring 1 melalui budi daya ternak kambing perah.

Terdapat penelitian terdahulu yang juga telah melakukan riset tentang pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2017), menyebutkan bahwa implementasi program CSR berbasis kemitraan di masyarakat sekitar perusahaan memberikan manfaat berupa peningkatan kapasitas dan juga memberikan pengetahuan, serta tambahan modal untuk meningkatkan usaha UMKM (N. Hayati, 2017). Oleh sebab itu, menarik untuk dilihat mengenai implementasi pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan melalui budi daya kambing perah yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Krueng Raya di Desa Meunasah Mon, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh sebagai upaya konkret komitmen perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat sekitarnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam tulisan ini adalah metode kualitatif untuk melihat implementasi pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan melalui budi daya kambing perah oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Krueng Raya. Diperlukan analisis mendalam dan komprehensif sehingga diperlukan hubungan yang erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti agar tergambar makna pada fenomena yang diteliti (Rahmat, 2009) sedangkan penyajian data penelitian menggunakan analisis deskriptif.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumen dari hasil laporan Kelompok Budi Daya Susu Kambing Mon Bubhouh, laporan kegiatan CSR perusahaan, dan penelitian sebelumnya seperti jurnal dan artikel lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan dengan melihat dan mencatat kegiatan pemberdayaan di Kelompok Susu Kambing Mon Bubhouh oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Krueng Raya. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan instrumen *interview guide* untuk menggali informasi secara langsung dari para yang terdiri dari anggota kelompok pengurus serta *community development officer* dari CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Krueng Raya. Teknik pengolahan data dan analisis data diawali dengan mereduksi data yang diperoleh di lapangan yang dikategorikan sesuai dengan kebutuhan penelitian setelah itu dianalisis menggunakan teori yang telah disebutkan sebelumnya dan menyajikan secara deskriptif naratif.

Pembahasan

Perencanaan dan Pengorganisasian Program Budi Daya Kambing Perah

Program pemberdayaan susu kambing Mon Bubhouh oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Krueng Raya sejak awal tahun 2021. Desa Meunasah Mon, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh terletak dekat pantai. Masyarakat desa ini berprofesi sebagai nelayan, petani, dan buruh lepas dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Krueng Raya berinisiatif untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Meunasah Mon dengan menginisiasi program budi daya ternak susu kambing. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Meunasah Mon, memperbesar lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat.

Budi daya ternak susu kambing sendiri belum berkembang pesat di daerah Aceh, khususnya Aceh Besar dan sekitarnya, masyarakat telah mengenal susu kambing sebagai salah satu asupan penuh nutrisi dan memiliki banyak manfaat seperti mengobati asma, kolesterol, jantung, lambung, dan penyakit lainnya. Peningkatan konsumen susu kambing di masyarakat menunjukkan peluang besar untuk mengembangkan budi daya ternak susu kambing. Program ini diawali dengan pembentukan kelompok. Jumlah penerima manfaat program

Pemberdayaan Budi daya Susu Kambing adalah 10 orang yang merupakan warga Desa Meunasah Mon yang dianggap berpotensi untuk pemberdayaan susu kambing. Lokasi pelaksanaan program terletak di Gampong Meunasah Mon, Dusun Pelita, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Adapun kambing yang dimiliki oleh kelompok ini terdiri dari jenis kambing etawa dan saanen dengan total berjumlah 30 ekor dengan pejantan sebanyak 2 (dua) ekor.

Mobilisasi Sumber Daya dan Pendampingan Kelompok Budi Daya Kambing Perah

Untuk mendukung perintisan sebuah usaha kelompok baru, diperlukan beberapa modal berupa sumber daya manusia yang sesuai kriteria dan peralatan pendukung produksi. Setelah pembentukan kelompok, selanjutnya difasilitasi dengan penyediaan alat pendukung produksi susu. Dimulai dengan pembelian tersedianya perlengkapan untuk pemerahan susu, dilengkapinya mesin untuk menggiling pakan kambing dan tersedianya *freezer* untuk menyimpan susu kambing.

Setelah kelompok dan peralatan pendukung produksi siap, langkah selanjutnya adalah melakukan pendampingan. Pendampingan dimulai dengan pembangunan fasilitas untuk ternak kambing, yaitu: pembuatan kandang. Kegiatan pembuatan kandang dilakukan melalui proses perencanaan. Perencanaan tersebut mencakup fungsi dari kandang yang akan dibangun. Pembangunan perkandangan yang baik perlu memperhatikan beberapa hal di antaranya: pemilihan lokasi kandang, tata letak, konstruksi, bahan, serta perlengkapan kandang sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak. Kandang tersebut terdiri dari kandang pembesaran, produksi, dan partus. Kandang yang dibangun untuk program ini adalah kandang panggung, lokasi yang dipilih untuk kandang tidak akan terkena dampak banjir, dan mendapatkan paparan sinar matahari yang cukup.



Gambar 1. Proses Pembuatan Kandang Kambing Perah
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Langkah selanjutnya ada seleksi calon indukan. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan calon induk yang baik sehingga nantinya diharapkan produksi susunya dapat optimal. Tujuan umum dari seleksi adalah untuk meningkatkan produktivitas ternak melalui perbaikan mutu bibit (Pusparini, A. dan Indrijani, H., 2019) Adapun kriteria dari calon induk kambing perah ini adalah:

1. Berat badan kambing calon induk minimal 20 kilogram, hal ini karena tubuh ternak yang besar kemungkinan akan menghasilkan susu yang lebih banyak dibandingkan dengan kambing yang berukuran kecil;
2. Tidak ada bagian tubuh dari calon induk yang cacat;
3. Ternak yang baik untuk calon induk adalah yang jinak sehingga nantinya akan lebih mudah saat dilakukan proses pemerahan; dan

4. Memiliki kambing yang baik, yaitu: yang berbentuk bulat, ukuran bentuk bagaian penampung susu, dan puting harus proporsional.

Setelah seleksi calon indukan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pakan. Pelatihan pembuatan pakan sangat penting dilakukan karena pakan adalah faktor utama yang paling berpengaruh terhadap produksi dan kualitas susu, serta pakan juga berpengaruh terhadap kesehatan. Penelitian terdahulu melaporkan bahwa ketersediaan pakan menjadi kendala utama khususnya di negara berkembang karena suplai hijauan pakan ternak (HPT) baik dari segi kualitas maupun kuantitas selalu mengalami kelangkaan dan berfluktuasi sepanjang tahun (Syam & Tolleng, 2016). Pemberian pakan disesuaikan dengan berat badan ternak. Pada kegiatan pelatihan, peternak dikenalkan jenis pakan ternak di antaranya pakan hijauan dan konsentrat. Pada saat simulasi pembuatan pakan, dilakukan pembuatan pakan silase.

Selanjutnya dilakukan pelatihan pasteurisasi susu. Pelatihan ini penting diikuti oleh kelompok ternak agar susu yang telah selesai diperah tidak tercemar oleh mikroorganisme yang dapat menyebabkan susu menjadi rusak. Pelatihan ini dipandu oleh alumni dari Program Studi Peternakan Universitas Syiah Kuala. Pasteurisasi adalah proses pemanasan susu dengan suhu 72-85^o C selama 10-15 detik. Pasteurisasi susu merupakan salah satu cara mengawetkan susu melalui pemanasan pada suhu tertentu di bawah titik didih susu dimana hasil produk olahannya masih mempunyai bentuk dan rasa seperti susu segar.



Gambar 2. Produk Susu Kambing Pasteurisasi Botolan
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Setelah itu dilakukan pendampingan pemasaran susu pasteurisasi. Pendampingan dilakukan agar produk susu pasteurisasi dari kelompok ternak Mon Bubhoh ini dapat bersaing di pasar. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim akademisi perguruan tinggi di Kota Banda Aceh, terdapat beberapa produsen susu kambing pasteurisasi namun permintaan dari konsumen cenderung tinggi sehingga produsen yang telah ada masih belum mampu untuk menyediakan permintaan dari konsumen. Hadirnya produk susu kambing pasteurisasi dari kelompok ternak Mon Bubhoh ini di pasaran sangat baik karena masih banyaknya permintaan dari konsumen.

Kesimpulan

Implementasi pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan melalui budi daya kambing perah yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Krueng Raya di Desa Meunasah Mon, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh dilakukan dengan 2 (dua) tahap. *Pertama*, perencanaan dan pengorganisasian program budi daya kambing perah. Pada tahap ini ditentukan lokasi, tujuan program, dan jumlah penerima

manfaat. *Kedua* adalah mobilisasi sumber daya dan pendampingan kelompok budi daya kambing perah. Dimulai dengan pemberian bantuan alat dan bahan produksi susu kambing perah selanjutnya dilakukan beberapa pendampingan dalam bentuk pelatihan kelompok. Pelatihan yang diberikan terdiri dari pelatihan pengolahan susu, manajemen keuangan, hingga pelatihan membangun kemitraan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kelompok masyarakat program budi daya susu kambing berdikari dalam hal budi daya dan distribusi susu kambing. Adanya keterbatasan waktu dalam penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya menarik untuk melihat evaluasi pelaksanaan program budi daya kambing perah yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Krueng Raya.

Daftar Pustaka

- Anggrainie, R., & Alfianti, S. (2019). *Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani di Kota Prabumulih , Sumatra Selatan*
- Eid, N. L., & Sabella, A. R. (2014). A fresh approach to corporate social responsibility (CSR): Partnerships between businesses and non-profit sectors. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 24(9), 927–943. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2013-0011>. 8(2), 192–201.
- Hayati, B. N. (2017). Kemitraan sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program CSR Batik Cap Warna Alami di PT. Semen Gresik Pabrik Tuban. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 11(1), 43–50. <https://jurnal.usk.ac.id/JSU/article/view/9654>
- Hayati, B. N. (2020). Powerfulness Komunitas: Refleksi Pendampingan Kelompok Tani pada Program Kampung Pisang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 231–256. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-09>
- Hayati, B. N., Satrio, E. F., & Hibatulaziz, I. (2022). JENG MANIZKU : Sinergitas KWT Arimbi dan CSR Pertamina DPPU Adisucipto Untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Sambilegi Kidul di Masa Pandemi Covid-19. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.24235/empower.v7i1.10250>
- Hayati, B. N., Khatulistiyawati, I., Puspitasari, B., & Permana, S. (2022). Peran PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya Sebagai Upaya Masyarakat Penyelamatan Sumber Daya Air Bagi Masyarakat Dalam Program CSR Geblak Jambangan. *Bulletin of Management and Business*, 3(1), 334–340.
- Nurhayati, B. (2021). Dinamika Program Pengembangan Masyarakat di Area perusahaan (Studi Kasus Kelompok Batik di Kecamatan Kerek Tuban). *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), 132–143.
- Pusparini, A. dan Indrijani, H. S. N. (2019). Seleksi awal peforma bibit domba garut jantan dan betina di UPTD BPPD Margawati Garut. *Students E-Journal*, 9–25. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/8057%0Ahttps://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/download/8057/3642>.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Suastuti, E. (2014). BEBERAPA KENDALA DALAM PENERAPAN CSR (ANALISIS PASAL 74 UUP). *Rechtidee Jurnal Hukum*, 9(2), 203–222.
- Syam, J., & Tolleng, A. L. (2016). Pengaruh Pemberian Pakan Konsentrat. *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan*, 2(3), 1–6